

## **PENGARUH *SCHOOL WELL BEING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Eva Nur Rachmah**

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

Email: *evanoer.rachma@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh *school wellbeing* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis uji korelasi. Populasi penelitian adalah siswa SMP PGRI 47 Surabaya. Pada penelitian digunakan teknik sampling jenuh, sejumlah 50 siswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi liner sederhana maka diperoleh dengan koefisien regresi  $r^2 = 0,297$  dengan demikian dapat diketahui sumbangan efektif variabel *School Well Being* sebesar 29,7%. Nilai F hitung sebesar 4,254 pada taraf signifikansi 5% dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 2,06, hal tersebut berarti persamaan garis regresi *good fit* untuk memprediksi motivasi belajar melalui prediktor *school well being*.

**Kata Kunci :** *School Well Being*, Motivasi Belajar

### **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk menjadi generasi yang berkualitas sehingga kelak akan bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang nyaman dan mampu mendorong kemauan siswa untuk belajar secara aktif.

Sejalan dengan fungsi sekolah yang membantu perkembangan anak didik sangatlah penting kita juga memperhatikan kenyamanan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kenyamanan siswa dalam belajar di sekolah khususnya di kelas sangat penting untuk memaksimalkan proses penyerapan oleh para siswa terhadap materi dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di kelas.

Keberadaan sekolah yang representatif, secara tidak langsung akan memberikan kenyamanan belajar bagi anak didik, tata kelola lingkungan yang rapi, kelas yang bersih, dan suasana yang kondusif menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Ketika anak didik sudah merasa nyaman, maka akan timbul semangat belajar dari dalam dirinya, mereka tidak

akan merasa terbebani dengan pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru, mereka akan selalu riang dan senang berada di lingkungan sekolah.

Menurut Biggs dan Telfer (Dimiyanti dan Mudjiono,2002) kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek belajar itu sendiri. Suasana belajar yang berkaitan dengan kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Apabila keadaan gedung sekolah tidak memadai disetiap kelas maka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa. Selain itu, ruangan kelas juga harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Faktor eksternal dari kenyamanan siswa dalam belajar yang tidak bisa diabaikan adalah guru. Seorang guru diharapkan secara profesional mampu menjalankan tugasnya dengan kompetensi yang dimiliki akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Guru sebagai pelaksana dalam dunia pendidikan baik sebagai pengajar dan pendidik memiliki peran yang penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar dengan menciptakan kenyamanan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kurniasih (2012) berpendapat bahwa guru yang hanya sekedar mengajar, tentu tidak cocok lagi dengan keadaan zaman sekarang ini, kemajuan zaman menuntut guru yang mampu dan dapat berperan sebagai pendidik. Sesungguhnya untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan siswa, jelas dibutuhkan guru yang tidak sekedar mengajar sesuai kurikulum melainkan dapat menginspirasi dan mempengaruhi sekaligus mengubah jalan hidup anak didik menjadi lebih baik. Dalam hal ini guru mengambil peran yang strategis bahwa tugas para guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga siswa ersedia melakukan serangkaian kegiatan belajar dengan penuh kesadaran sehingga motivasi siswa dapat tumbuh, baik dari dirinya sendiri maupun dari luar siswa.

Guru sebagai pendidik juga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kenyamanan belajar siswa di sekolah. Seorang guru dituntut secara profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik tetapi sifat dan karakter guru serta sikap dan perilaku seorang guru sangat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar.

Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan pribadi dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Sedangkan sebagai tugas administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

Beberapa keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang guru antara adalah keterampilan mengatur fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang ada di

kelas. Interaksi dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik di lingkungan kelas.

Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar. Guru harus mampu merancang dan mengkondisikan suasana didalam kelas serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, ketika melakukan observasi di SMP PGRI 47 kecamatan Dukuh Pakis Surabaya. Siswa-siswi mengeluh kurang nyaman belajar.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas dan beberapa guru mereka mengeluh rata-rata siswanya sulit diatur, sering tidak masuk sekolah dan banyak yang melarikan diri saat pelajaran belum selesai. Sebagian siswa tidak memperhatikan materi dari guru, mereka asyik dengan kegiatan masing-masing. Secara garis besar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak ada motivasi yang kuat. Selain perilaku dan sikap yang kurang baik saat di dalam kelas, siswa-siswi cenderung tidak tertib dengan waktu saat masuk dan pulang sekolah.

Selain wawancara kepada guru juga dilakukan wawancara kepada beberapa siswa. Hasil wawancara sebagian besar mengeluh karena ruang kelas terlihat kotor karena kertas-kertas berserakan, adanya cahaya panas masuk ke dalam kelas. Selain itu, pada siang hari ruang kelas terasa panas sehingga membuat siswa merasa gelisah sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar.

Ketidaknyamanan dalam belajar membuat siswa kurang memahami materi yang dipelajari dan tidak bisa bersikap mandiri ketika memecahkan masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan gambaran awal tersebut, peneliti merasakan perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul pengaruh kenyamanan belajar siswa di kelas terhadap perilaku siswa SMP PGRI 47 kecamatan Dukuh Pakis Surabaya.

Pengalaman sekolah yang kurang menyenangkan dapat menjadi sumber stres dan mengurangi kualitas hidup bagi peserta didik (Huebner & Mc Cullough, 2000), Pernyataan Huebner & Mc Cullough didukung dengan penelitian Fatima (2010) menunjukkan semakin tinggi stres yang dialami siswa, maka akan diikuti dengan semakin buruknya penilaian siswa terhadap sekolahnya. Ketika siswa mengalami kejenuhan, maka ia akan merasa tidak memiliki hubungan sosial yang baik dan pemenuhan dirinya di sekolah terasa seperti diabaikan. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitiannya yang dilakukan oleh Fatimah (2010) bahwa stres yang dialami siswa akan memberikan dampak yang buruk pada hubungan interpersonal, kemudian keadaan stres tersebut dapat membuatnya merasa bahwa iklim belajar di sekolahnya tidak menyenangkan.

Kondisi sekolah yang tidak menyenangkan, menekan, dan membosankan akan berakibat pada pola siswa yang bereaksi negatif, seperti stres, bosan, terasingkan, kesepian dan depresi. Kondisi tersebut akan berdampak pada

penilaian individu terhadap sekolahnya. Pengukuran penilaian subyektif siswa terhadap terpenuhinya kebutuhan sekolah tersebut sebagai *school wellbeing* yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela (2002)

*Well-being* pada siswa dapat dilihat dari penilaian mereka terhadap keadaan sekolah mereka sendiri, peran mereka dalam proses belajar mereka di kelas. Sekolah merupakan konteks lingkungan sosial yang kuat dan potensial sebagai sarana atau tempat perkembangan remaja. Terlebih lagi sekolah merupakan sarana yang potensial dalam membentuk kepribadian individu serta konsep sosial yang baik yang akhirnya akan memberikan kesejahteraan itu sendiri terhadap siswa.

Program *school well-being* menjadi penting diterapkan di sekolah, karena siswa yang sehat, merasa bahagia dan sejahtera dalam mengikuti pelajaran di kelas, dapat belajar secara efektif dan memberi kontribusi positif pada sekolah dan lebih luas lagi pada komunitas (Konu & Rimpela, 2002) Pendapat selanjutnya dikemukakan Morris (2009) bahwa *well-being* harus menjadi fungsi pendidikan utama, dan semua sekolah harus digerakkan untuk memaksimalkan pertumbuhan siswa dan pendidik.

Penelitian terdahulu yang relevan. Syaiful (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa SMK di Kecamatan Karangmojo. Penelitian dibatasi pada masalah kemampuan mengajar, perhatian orang tua, dan sarana belajar. Ketiga masalah tersebut sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua, dan sarana belajar bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Variabel kemampuan mengajar guru mempunyai pengaruh yang tertinggi dibandingkan dengan orang tua dan sarana belajar.

Purnowati (2006) meneliti tentang pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2005/2006. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2005/2006 termasuk dalam kategori baik, motivasi belajar siswa termasuk kategori baik. Winarno (2012) meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomotif Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menyimpulkan : (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomotif Industri di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013 dalam kategori baik.



Gambar 1. Kerangka konseptual

## Metode Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis uji korelasi:

- a. Variabel terikat : Motivasi Belajar
- b. Variabel bebas : *Well being* ( aspek Kesejahteraan Siswa )

Definisi operasional kedua variabel meliputi:

### 1. Motivasi Belajar.

Uno ( 2011 ) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator/ unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar menurut Uno ( 2011 ) sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik. Alat ukur yang digunakan adalah likert.

### 2. *School Well – Being*

Istilah *wellbeing* dalam kosa kata Bahasa Indonesia belum dibuat padanannya, namun para peneliti topik ini menterjemahkan *wellbeing*. Sebagai kesejahteraan (Hartanti 2010; Faturochman, 2012). Istilah kesejahteraan digunakan sebagai padanan *wellbeing*. Indikator dari *wellbeing* yang digunakan oleh Karyani, dkk ( 2014 ) adalah sebagai berikut;

- a. Sosial; kesejahteraan yang berkaitan dengan adanya perasaan nyaman dalam relasi interpersonal dengan di lingkungan sekolah , baik teman , guru, maupun staf sekolah.
- b. Kognitif; kesejahteraan yang berkaitan dengan kepuasan kognitif, seperti memecahkan masalah dan berprestasi akademik.
- c. Emosi ; kesejahteraan yang berkaitan dengan emosi positif.
- d. Pribadi; kesejahteraan dalam perkembangan / pertumbuhan pribadi (*self*) yang berhubungan dengan identitas, kemandirian, integritas pribadi.
- e. Fisik; kesejahteraan yang berhubungan dengan perasaan tercukupi keutuhan fisik terutama kesehatan dan materian seperti misalnya ; kecukupan materi, kesehatan, keamanan lingkungan rumah dan sekolah, kenyamanan lingkungan sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP PGRI 47 Surabaya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dikenakan penelitian atau dilibatkan sebagai sampel, yaitu seluruh siswa kelas sejumlah 50 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Suharsimi (2013) menjelaskan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Uji validitas alat ukur kedua variabel menggunakan SPSS *versi 22.0 for windows*.

Hasil uji coba variabel motivasi belajar menggunakan 25 aitem, terdapat aitem gugur sebanyak 9 aitem, sehingga diperoleh 16 aitem yang valid. Pada variabel motivasi belajar diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,862. Hasil uji coba variabel *wellbeing* menggunakan 40 aitem, terdapat aitem gugur sebanyak 6 aitem, sehingga diperoleh 34 aitem yang valid. Pada variabel *well being* diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,909,

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana maka diperoleh dengan koefisien regresi  $r^2 = 0,297$  dengan demikian dapat diketahui sumbangan efektif variabel *School Well Being* sebesar 29,7%. Nilai F hitung sebesar 4,254 pada taraf signifikansi 5% dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 2,06, hal tersebut berarti persamaan garis regresi *good fit* untuk memprediksi motivasi belajar melalui prediktor *school well being*. Berdasarkan hasil pengukuran uji hipotesa diatas maka disimpulkan bahwa sumbangan efektif pengaruh *wellbeing* terhadap motivasi belajar sebesar 29,7% berarti ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar diluar variabel yang diteliti.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Dengan nilai F hitung sebesar 4,254 pada taraf signifikansi 5% dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 2,06 maka pengaruh variabel x terhadap variabel y tergolong signifikan. Dengan demikian hipotesa yang berbunyi ada pengaruh *wellbeing* terhadap motivasi belajar terbukti. Namun, sumbangan efektif pengaruh *wellbeing* terhadap motivasi belajar tergolong kecil, dibuktikan dengan nilai  $r^2$  sebesar 0,297 sehingga sumbangan efektif pengaruh *wellbeing* terhadap motivasi belajar sebesar 29,7%. Berarti ada faktor-faktor lain diluar *wellbeing* yang mempengaruhi motivasi belajar.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, peneliti mengajukan beberapa saran praktis yaitu :

1. Bagi sekolah.

Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada siswa –siswi agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar siswa merasakan nyaman

sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar lebih giat sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

2. Bagi Guru.

Diharapkan guru-guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar kepada siswa harus memperhatikan banyak hal misalnya siswa sebagai subyek belajar yang memiliki karakteristik yang khas dan unik. Karena setiap siswa memiliki pribadi, bakat, minat dan latar belakang yang berbeda.

3. Bagi siswa.

Diharapkan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar juga harus memperhatikan banyak misalnya mematuhi segala peraturan baik yang secara tertulis dan tidak tertulis sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

### Daftar Pustaka

Annisa, I.F.K. (2012) *Hubungan Antara School Well-Being Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro

Anshori, M. (2009) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan Unair (AUP)

Arikunto, S. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2015) *Reliabilitas dan validitas*. Edisi. 4. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. (2013), *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

\_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bayu Winarno. (2012) *Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Berprestasi Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian otomotif di SMK Negeri Depok Yokyakarta*. Skripsi. Yogyakarta :

Brophy, Jere.(2004) *Motivating Students to Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates

Dadang, S, Dkk. (2008) *Manajemen Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.

Dimyantu dan Mujiono. (2002) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2009) *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eggen, P & Kauchak, D. (2004) *Educational Psychologh : Windows on Classrom*. New Jersey : Pearson Educational.
- Euis, Karwati dan Donni, Juni Priansa (2014) *Managemen Kelas*. Bandung : Alfabeta.
- Fatimah, B, S. (2010) *Hubungan Antara Stress Dengan Scholl Well- Being Pada Siswa Kelas XInSMA Negeri di Jakarta*. Skripsi (tidak Diterbitkan). Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Fauzia, R. (2010) *.Hubungan Antara School Well-Being Dengan Study Habits Pada Siswa Kelas XI di Jakarta*. Skripsi. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Hadi, Sutrisno (2000 ) *Statistik*. Yokyakarta : C.V.Andi ofset
- Hamalik, Oemar. (2013 ).*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT> Bumi Aksara.
- Hanniva Az Zahra. (2013). *Hubungan Scholl Well Being Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Berbakat Kelas Xi Program Akselerasi di Jakarta*. Skripsi. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Hartanti.(2010) *Faktor-Faktor Pendukung Kesejahteraan Subyektif Pada Pekerja*. Laporan Akhir Kegiatan Penelitian Hibah Disertasi Doktor, Lembaga Penetilian dan Pengembangan Masyarakat. Yokyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Husnul Khatimah.(2015) *Gambaran Scholl Wel –Being Pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi di SMA Negeri VII Yoyyakarta*. Jurnal. Palu : Universitas Ahmad Dahlan. Vol 4. ( 1 )
- Imam Setyawan (2015). *Kesejahteraan Sekolah Ditinjau Dari Orientasi Belajar Mencari Makna dan Kemampuan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal. Psikologi. Semarang : Universitas Diponegoro Vol . 14 no 1 April 2015. 9-20
- Irmawan, D. (2008) *Hubungan antara dimensi- Dimensi Scholl Well Being dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas Xi SMA Unggulan*. Skripsi . Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.



- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 4. (2008). Jakarta ; PT: Gramedia Pustaka Utama.
- Karyani, U. (2013). *Keluarga Sebagai Ranah Utama Kesejahteraan Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Parenting.
- Karyani, U., Prihartini, N., Prastiti, W.D, Lestari, R., Hertinjung, W.S., Prasetyaningrum, J., Yuwono, S., (2014) *Well Being On Chil's Prespektives Paper Presented On the 5 th*. Asian Assosiation Of Indigenou and Culture Psychology, Januari, 10-11 at Sebelas Maret University Of Surakarta.
- Khodijah, Nyayu. ( 2014 ) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Konu, A & Rimpela M (2002). *Well Being In School. A Konseptual Model Health*. . Promotion International, vol 17 ( 1 0 79-89
- Kurniasih, Imas. ( 2012 ) *Bukan Guru Biasa*. Jakarta : Arta Pustaka.
- Luthans, F. (1992) *Organizational Behavior.6–th ed*. Mc. Grow- Hill International Book co Singapura.
- Morris, Ian. (2009) *Teaching Happiness And Well- Being At Schools*. New York : Mixed Souces
- Nelasari. (2015). *Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Program Studi Bidang Pendidik (DIV). Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju.
- Nurhayati, A. R & Syahrizal, ( 2000 ). *Teori Belajar Studi Analisis Tujuan dan Indikator*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, M, Ngalm ( 2004 ). *Psikologi Pendidikan* . Bandung : Remaja Karya.
- Ratna Dewi Baktiar (2015) *Iklm Sekolah dan Dukungan Sosial Guru Matematika sebagai Preditor Keberhasilan prestasi Belajar Matematika Siswa SMA*. Jurnal. Yokyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Risis Purnowati. (2015) *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2005- 2006*. Thesis. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Santrok, J. W. (2008) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Predana Media Grup

- Sardiman, A. M (2014) *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Saroni, Muhammad (2006) *Managemen Sekolah* . Yokyakarta ; AR. RUZZ.
- Siti Aimah, Muhiatul Ifadah. (2013) *Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal. Semarang:Universitas Muhammadiyah.
- Slameto (2013) *.Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (2013) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensin
- Suryabrata, Sumadi ( 2002 ) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : C.V. Rajawali.
- Syah, Muhibbin (2014) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdyakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak.
- Uno, Hamzah B.(2011) *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Winarsunu,Tulus.(2015),*Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.